

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG SADARI  
TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN SADARI  
PADA REMAJA USIA 17-21 TAHUN DI DUSUN  
PURON KELURAHAN TRIMURTI  
KECAMATAN SRANDAKAN  
KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
SOFI ZAMAHSARI  
090201079**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG SADARI  
TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN SADARI  
PADA REMAJA USIA 17-21 TAHUN DI DUSUN  
PURON KELURAHAN TRIMURTI  
KECAMATAN SRANDAKAN  
KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners- Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
SOFI ZAMAHSARI  
090201079**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG SADARI  
TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN SADARI  
PADA REMAJA USIA 17-21 TAHUN DI DUSUN  
PURON KELURAHAN TRIMURTI  
KECAMATAN SRANDAKAN  
KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
SOFI ZAMAHSARI  
090201079**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal:  
12 Agustus 2014

Dosen Pembimbing

Dra. Ummu Hani Edi Nawangsih, M.Kes



**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG SADARI TERHADAP MOTIVASI  
MELAKUKAN SADARI PADA REMAJA USIA 17-21 TAHUN DI  
DUSUN PURON KELURAHAN TRIMURTI KECAMATAN  
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL<sup>1</sup>**

Sofi Zamahsari<sup>2</sup>, Ummu Hani Edi Nawangsih<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Masih sedikitnya penemuan kasus dalam stadium dini menyebabkan upaya deteksi dini dan sekrening menjadi sangat penting. Rendahnya kesadaran untuk memeriksakan diri tidak hanya terjadi pada wanita dengan pendidikan dan ekonomi rendah, tetapi ini juga terjadi pada wanita yang berpendidikan tinggi dan cukup mapan, tingginya angka kematian perempuan akan terus meningkat jika pengetahuan dan kesadaran wanita akan SADARI masih rendah.

**Tujuan Penelitian :** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang SADARI terhadap motivasi melakukan SADARI pada remaja usia 17-21 tahun di Dusun Puron Kelurahan Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan eksperimen semu (*quasi eksperimen*) rancangan *one group pre test-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 17-21 tahun di Dusun Puron Trimurti Srandakan Bantul berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *paired t test*.

**Hasil penelitian:** Sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI, sebagian besar remaja putri memiliki motivasi sedang untuk melakukan SADARI yaitu 14 orang (46,7%). Setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI, sebagian besar remaja putri mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan SADARI yaitu 25 orang (83,3%).

**Kesimpulan :** Ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap motivasi melakukan SADARI pada remaja putri di Dusun Puron Kelurahan Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul ( $t = -6,234; p < 0,000$ )

**Saran:** Bagi Remaja Usia 17-21 tahun agar menyadari pentingnya pengetahuan kesadaran melakukan SADARI, sebagai deteksi dini kanker payudara untuk mencegah keterlambatan kanker payudara.

Kata kunci : Penyuluhan, remaja, SADARI  
Referensi : 32 Buku (2002-2012)  
Halaman : xiii, 78 halaman, 4 tabel, 3 gambar, 14 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul SKRIPSI

<sup>2</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF OF SADARI ELUCIDATION TOWARD THE  
MOTIVATION OF DOING SADARI IN 17-21 YEARS OLD  
ADOLESCENTS IN DUSUN PURON KELURAHAN  
TRIMURTI KECAMATAN SRANDAKAN  
KABUPATEN BANTUL**

Sofi Zamahsari<sup>2</sup>, Ummu Hani Edi Nawangsih<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Research background :** There is merely a bit invention of the early stadium cases makes the effort of early detection and screening are important. Having low awareness to control themselves does not only happen in uneducated and low economic women, however, it also happens in educated and rich women. The amount of death calculation will always increase if their knowledge and awareness about *SADARI* are still low.

**Research objective:** The objective of this study is to know the effect of *SADARI* elucidation toward the motivation in 17-21 years old adolescents in Dusun Puron Kelurahan Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

**Research Method:** This study was an experimental research. The researcher used planning, one group pre test-post test planning. The research participants of this study were thirty women whose ages were 17-21 years old. The researcher used total sampling to take the sample of this study. The researcher used paired t test to analyze the data.

**Result:** Before *SADARI* elucidation was conducted, most of adolescents had standard motivation; they were 14 people (46, 7%). After *SADARI* elucidation was conducted, it was 25 people (83, 3%) who had high motivation to do *SADARI* did *SADARI*.

**Conclusion:** There is an effect of *SADARI* elucidation toward the motivation of doing *SADARI* in 17-21 years old adolescents in Dusun Puron Kelurahan Trimurti Kecamatan Srandakan kabupaten Bantul.

**Suggestion:** It is for 17-21 years old adolescents should aware how important the knowledge of awareness to do *SADARI* is, as the early detection to prevent the breast cancer.

Keywords: elucidation, adolescents, *SADARI*

Reference : 32 Books (2002-2012)

Pages : xiii, 78 pages, table 1-4, picture 1-3, appendic 1-14

---

<sup>1</sup> Title of Graduating Paper

<sup>2</sup> Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences college of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences college of Yogyakarta

## Pendahuluan

Berdasarkan laporan dari WHO tahun 2005, diperkirakan setiap tahunnya ada 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker. Menurut WHO 8-9% wanita di dunia mengalami kanker payudara. Ini menjadikan kanker payudara sebagai salah satu jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Pada tahun 2000 diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan lebih dari 700.000 meninggal karenanya. Saat ini, kanker payudara menempati peringkat 5% - 10% dari seluruh jenis kanker dan kanker payudara menduduki ranking pertama diantara kanker lainnya pada wanita. Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian pada wanita akibat kanker (Hompandin, 2000).

Data di WHO menyebutkan bahwa kanker payudara banyak terdapat di negara industri dengan rasio mencapai 100 : 100.000 penduduknya. dr Sutjipto Sp(B)Onk, Ketua Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ) menyatakan bahwa secara perlahan tetapi pasti, jumlah penderita kanker di negara Indonesia makin banyak, karena negara kita perlahan-lahan menjadi sebuah negara industri (Kompas, 2011).

Berdasarkan Data Surkesnas (2001) menyebutkan, di Indonesia, penyakit kanker sendiri menjadi penyebab kematian kelima. Keganasan kanker payudara di Indonesia menempati urutan kedua pada wanita setelah kanker leher rahim padapenelitian *pathological-based*, dengan frekuensi relatif 15,83% sesudah kanker leher rahim (25,57%) Walaupun di beberapa rumah sakit besar telah terlihat bahwa frekuensi relatif kanker payudara lebih tinggi dibanding kanker rahim (Aryandono, 2005).

Perkembangan penderita kanker di DIY benar-benar mengkhawatirkan. Data terakhir yang dimiliki Yayasan Kanker Indonesia DIY dari Departemen Kesehatan 2007 menunjukkan, tingkat prevalensi tumor dan kanker di DIY mencapai 9,6 per 1.000 orang atau di atas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1.000 orang (Tribunnews, 2010).

Menurut Sutjipto (2005),sekitar 70% pasien kanker payudara datang kerumah sakit berada pada kondisi stadium lanjut.Penyebab keterlambatan penderita ke rumah sakit antara lain takut operasi,percaya pada pengobatan traditional atau paranormal dan faktor ekonomi atau ketiadaan biaya. Padahal makin tinggi stadiumnya, maka kemungkinan sembuh akan turun hingga 15%.Perempuan tidak boleh meremehkan jika ada benjolan di payudara meski tidak semua benjolan di payudara berarti kanker,tapi tidak ada salahnya untuk melakukan pemeriksaan sehingga bisa dipastikan dan cepat ditangani. Proses perubahan dan terjadinya kanker,penyubarannya sebetulnya membutuhkan waktu yang cukup lama,bahkan sebagian lewat periode stadium tumor jinak dan pra kanker dan kanker dini tersebut umumnya belum menimbulkan tanda,gejala,dan gangguan yang spesifik, sehingga tidak dipedulikan oleh penderita.

Adanya fenomena tersebut, pemerintah dan kalangan swasta yang peduli terhadap kanker payudara pada tahun 2003 mendirikan pusat-pusat kesehatan antara lain Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ).Yayasan tersebut telah meluncurkan suatu program pendeteksi dini adanya kanker payudara dengan menggunakan mobil mammography. Pada tahun 2005 Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ) membuat sebuah program kampanye komunikasi yang diberi nama Gerakan Pita Pink (*gerakan social breast cancer awareness*)supaya

masyarakat luas lebih peduli dan saling menjaga sesama wanita, khususnya terhadap bahaya kanker payudara (Pita pink, 2005).

Kanker payudara adalah kanker yang terbentuk di jaringan payudara, biasanya saluran (tabung yang membawa susu ke puting) dan lobulus kelenjar yang membuat susu). Hal ini terjadi baik pada pria maupun wanita meskipun kanker payudara pada pria jarang terjadi. Belum diketahui penyebab langsung dari kanker payudara, tetapi ada beberapa faktor resiko yang membuat wanita terkena kanker payudara yaitu : keluarga yang memiliki riwayat penyakit kanker, usia yang semakin bertambah, sejarah pribadi kesehatan, beberapaperubahan tertentu gen, seperti BRCA1 atau BRCA2. Perubahan gen BRCA1 atau BRCA2 secara substansial meningkatkan risiko kanker payudara.

Sejumlah studi memperlihatkan bahwa deteksi dini kanker payudara dan terapi dapat meningkatkan harapan hidup. Terbukti 95% wanita yang terdiagnosis pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun dibandingkan wanita yang terdiagnosa kanker payudara pada tahap lanjut. Umur harapan hidup yang meningkat setelah terdiagnosis dini pada kanker payudara membuat banyak dokter merekomendasikan agar para wanita melakukan 'SADARI' (periksa payudara sendiri) pada saat menstruasi secara rutin. Pada umumnya, kanker payudara dideteksi oleh penderita sendiri dan biasanya berupa benjolan yang keras dan kecil (Hompedin, 2010).

Salahsatu cara

untuk mengurangikemungkinanberkembangnyakankerpayudarayaitudenganmeningkatkankesadaranuntuk melakukan SADARI. Lebih dari 90% tumor payudara di deteksi olehwanitaitusendiridengancara SADARI. Wanita disarankan untuk melakukan *breast aware*, dengan melakukan SADARI, sehingga jika adaperubahan yang tidak normal segeradapatdiketahui (Putri, 2009).

Penelitian yang dilakukan Pramadhiani (2004) menunjukkan bahwa dari 30 responden penelitian diketahui nilai rata-rata yang melakukan SADARI hanya 57,13%. Jika saja perempuan mengerti SADARI hal ini dapat menurunkan angka kematian, berdasarkan konsep bahwa pengobatan pada kanker payudara jika dilakukan pada stadium ini akan menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Penelitian Handayani, S. (2001) menunjukkan bahwa perilaku wanita dalam melakukan SADARI dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap wanita tersebut terhadap SADARI. Perilaku responden adalah perilaku salah yaitu 97,8%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku responden, p-value = 0,022 dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku responden, p-value = 0,033. Penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dari petugas kesehatan penting.

Ditinjau dari segi islam di dalam al-Qur'an menjelaskan:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

" Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". ( QS Yunus. 10 : 57).

Beberapa penelitian menunjukkan SADARI tidak langsung menurunkan angka kematian akibat kanker payudara, namun kombinasi antara SADARI dan mammografi dibutuhkan untuk menurunkan risiko kematian akibat kanker payudara. Kaerney dan Murray (2006) mengemukakan bahwa keunggulan SADARI dapat menemukan tumor/ benjolan payudara pada stadium awal, penemuan awal benjolan dipakai sebagai rujukan melakukan mammografi untuk mendeteksi interval kanker, mendeteksi benjolan yang tidak terlihat saat melakukan mammografi dan menurunkan kematian akibat kanker payudara.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Sulistiani, 2012). Inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan. Penyuluhan tidak sekadar merupakan proses perubahan perilaku pada diri seseorang, tetapi merupakan proses perubahan sosial, yang mencakup banyak aspek, termasuk politik dan ekonomi yang dalam jangka panjang secara bertahap mampu diandalkan menciptakan pilihan-pilihan baru untuk memperbaiki kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan mengenai kanker payudara dan SADARI, agar setiap remaja mampu melakukan deteksi dini penyakit dan tidak menunda ke dokter setiap ditemukannya kelainan. Penyuluhan tentang SADARI dapat menumbuhkan motivasi remaja untuk melakukan praktik SADARI.

Motivasi merupakan karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Motivasi termasuk beberapa faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia. Memotivasi adalah proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai apa yang membuat orang tergerak. Fokus motivasi dalam rentang tingkah laku manusia terdiri dari refleksi, dapat dipengaruhi, dan kebiasaan. Asumsi dasar mengenai motivasi menurut Stoner (2003) bahwa individu mempunyai motivasi tinggi bila individu tersebut mempunyai kemampuan ilmiah atau semacam sumber daya manusia yang tinggi untuk membangkitkan motivasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2012 melalui wawancara dengan 15 remaja usia 17-21 tahun di Dusun Puron Kelurahan Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, didapatkan informasi bahwa 11 orang (73,3%) belum termotivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena belum mengetahui manfaat dan cara melakukan SADARI. Sedangkan 4 orang (26,7%) sedikit termotivasi melakukan SADARI namun belum mengetahui cara melakukan SADARI yang benar. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penyuluhan tentang SADARI terhadap motivasi melakukan SADARI pada remaja usia 17-21 tahun di Dusun Puron Kelurahan Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara), sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (Penyuluhan tentang SADARI) (Notoatmodjo, 2010). Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperimen*) rancangan *one group pretest-posttest*, yaitu rancangan penelitian dimana tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoatmodjo, 2010). Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item pertanyaan dilakukan dengan membandingkan angka korelasi *product moment* tabel. Jika nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan valid, namun jika koefisien korelasi ( $r$  hitung) lebih kecil dari  $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan gugur (Sugiyono, 2010).

Uji validitas instrument berdasarkan hasil uji coba instrument, terdapat tiga butir pertanyaan yang memiliki nilai  $t$  hitung kurang dari  $t$  table. Oleh karena itu dapat dikatakan butir pernyataan nomor 13, 22, 25 tidak valid. Dari 28 soal terdapat 3 butir pernyataan yang gugur, dan tidak diganti, karena sudah terwakili oleh pernyataan yang lain, sehingga menjadi 25 pernyataan. Jika alat ukur atau kuesioner tersebut tidak valid sehingga alat ukur berupa pernyataan pada kuesioner harus diganti dan diuji validitas kembali dengan syarat tidak ada pernyataan yang mewakili komponen dari motivasi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Apabila masih ada pertanyaan yang mewakili komponen motivasi melakukan SADARI yang tidak valid tersebut tidak diganti namun dihapus tidak dipakai sebagai pernyataan.

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Menurut Sugiyono (2010), penelitian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* dilakukan untuk jenis angket dengan data interval atau bertingkat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Gambaran Umum Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Puron yang beralamat di Kelurahan Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Dusun Puron terdiri dari 5 RT. Jumlah penduduk 751 jiwa dengan rincian laki-laki 390 orang, perempuan 361 orang. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI Terhadap Motivasi Melakukan SADARI Pada Remaja Usia 17-21 Tahun Di Dusun Puron Kelurahan Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul".

#### 2. Motivasi Remaja Putri Untuk Melakukan SADARI Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Motivasi remaja putri untuk melakukan SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan tentang SADARI dapat ditunjukkan pada table berikut:

**Table 4.3.**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi remaja putri untuk melakukan SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan tentang SADARI**

No.	Motivasi	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1.	Tinggi	7	23,3	25	83,3
2.	Sedang	14	46,7	5	16,7
3.	Rendah	9	30,0	0	0
	Jumlah	30	100	30	100

Table 4.3. memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI, sebagian besar remaja putri memiliki motivasi sedang untuk melakukan SADARI yaitu 14 orang (46,7%) sedangkan setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI, sebagian besar remaja putri mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan SADARI yaitu 25 orang (83,3%).

### 3. Pengaruh Penyuluhan terhadap Motivasi Remaja Putri Untuk Melakukan SADARI

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap Motivasi Remaja Putri Untuk Melakukan SADARI dilakukan uji statistik menggunakan uji t-test. Sebelum dilakukan uji t-test dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Normalitas. Uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov smirnof, yang hasilnya dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

**Table 4.4.**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Z	p
motivasi sebelum	1,239	0,093
motivasi sesudah	0,651	0,790

Table 4.4. memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas data didapatkan nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 untuk variabel motivasi sebelum dan sesudah penyuluhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Data yang terdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan uji t *paired*. Hasil uji t *paired* dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Table 4.3.  
Hasil Uji t *paired*

Variabel	Mean	t	p
motivasi sebelum	66,06	-6,243	0,000
motivasi sesudah	79,73		

Hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar -6,243 dengan signifikansi (p) 0,000. Oleh karena nilai p yang dihasilkan 0,000 kurang dari taraf kesalahan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap motivasi melakukan SADARI pada remaja putri di Dusun Puron Kelurahan Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

#### A. Pembahasan

##### 1. Motivasi Remaja Putri Untuk Melakukan SADARI Sebelum Penyuluhan

Table 4.3. memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI, sebagian besar remaja putri memiliki motivasi sedang untuk melakukan SADARI yaitu 14 orang (46,7%). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI, remaja putri di Dusun Puron sebagian besar memiliki motivasi yang sedang untuk melakukan SADARI. Hal ini memberikan gambaran bahwa responden banyak yang memiliki pengetahuan sedang tentang SADARI. Akan tetapi masih terdapat 9 orang (30%) yang memiliki motivasi yang rendah terhadap SADARI. Motivasi yang masih rendah ini perlu mendapat perhatian lebih mengingat pentingnya arti SADARI.

Responden yang mempunyai motivasi sedang untuk melakukan SADARI disebabkan karena minimnya informasi yang diterima responden tentang SADARI karena masih kurangnya penyuluhan bagi remaja tentang SADARI. Kurangnya pengetahuan tentang SADARI cukup menjadi alasan bagi remaja putri untuk tidak melakukan SADARI. Penelitian Handayani, S. (2001) menunjukkan bahwa perilaku wanita dalam melakukan SADARI dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap wanita tersebut terhadap SADARI. Perilaku responden adalah perilaku salah yaitu 97,8%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku responden, p-value =0,022 dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku responden, p-value=0,033.

Pada penelitian ini juga didapatkan responden yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah untuk melakukan SADARI meskipun belum mendapatkan informasi tentang SADARI. Responden yang mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan SADARI dapat disebabkan karena menyadari bahwa melakukan SADARI merupakan tindakan preventif untuk mencegah terjadinya kanker payudara. Kesadaran responden untuk melakukan SADARI dapat disebabkan karena pengaruh umur responden yang semakin bertambah. Menurut Wahid (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan SADARI adalah umur, dimana semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu hal.

Responden yang menunjukkan motivasi rendah dapat disebabkan karena memang belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI sehingga tidak tahu harus berbuat apa untuk melakukan pencegahan kanker payudara. Penelitian yang dilakukan Pramadhiani (2004) menunjukkan bahwa dari 30 responden penelitian diketahui nilai rata-rata yang melakukan SADARI hanya 57,13%. Jika saja perempuan mengerti SADARI hal ini dapat menurunkan angka kematian, berdasarkan konsep bahwa pengobatan pada kanker payudara jika dilakukan pada stadium ini akan menurunkan angka kematian pada wanita.

## 2. Motivasi Remaja Putri Untuk Melakukan SADARI Sesudah Penyuluhan

Table 4.3. memperlihatkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI, sebagian besar remaja putri mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan SADARI yaitu 25 orang (83,3%) sedangkan remaja putri mempunyai motivasi sedang untuk melakukan SADARI 5 orang (16,7%). Setelah dilakukan penyuluhan tidak didapatkan remaja putri mempunyai motivasi rendah untuk melakukan SADARI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI, sebagian besar responden mempunyai motivasi yang tinggi untuk melakukan SADARI meskipun masih didapatkan responden yang memiliki motivasi sedang, namun tidak didapatkan responden memiliki motivasi rendah untuk melakukan SADARI. Motivasi responden yang tinggi untuk melakukan SADARI disebabkan karena adanya informasi yang memberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan SADARI dan cara melakukan SADARI yang baik dan benar, kemudian juga dipengaruhi oleh keantusiasan remaja putri selama kegiatan penyuluhan dengan munculnya beberapa pertanyaan-pertanyaan dari responden. Adanya informasi tersebut memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada responden bahwa melakukan SADARI adalah salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kanker payudara, dan meningkatkan antusias untuk melakukan atau mempraktekkan SADARI. Menurut Putri (2009) salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan berkembangnya kanker payudara yaitu dengan meningkatkan kesadaran untuk melakukan SADARI. Lebih dari 90% tumor payudara di deteksi oleh wanita itu sendiri dengan cara SADARI. Wanita disarankan untuk melakukan breast aware, dengan melakukan SADARI, sehingga jika ada perubahan yang tidak normal segera dapat diketahui.

Penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan SADARI dapat meningkatkan motivasi remaja putri untuk melakukan SADARI. Peningkatan motivasi terjadi karena adanya sarana dan prasarana yang mempengaruhinya. Menurut Wahid (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sarana dan prasarana, dimana penyuluhan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi seseorang. Motivasi yang timbul karena adanya kenyamanan dan segala yang memudahkan dengan tersedianya sarana-sarana yang dibutuhkan untuk hal yang diinginkan.

## 3. Pengaruh Penyuluhan terhadap Motivasi Remaja Putri Untuk Melakukan SADARI

Hasil uji t didapatkan nilai t hitung -6,243 dengan signifikansi (p) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap motivasi melakukan SADARI pada remaja putri di Dusun Puron Kelurahan Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Adanya pengaruh ini disebabkan adanya perbedaan motivasi antara sebelum

dilakukan penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan terhadap SADARI nilai rata-rata motivasi yang diperoleh sebesar 66,06. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata motivasi responden meningkat menjadi 79,73. Hal ini juga didukung dari meningkatnya jumlah remaja putri yang awalnya memiliki motivasi yang sedang meningkat menjadi motivasi yang tinggi setelah adanya penyuluhan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Desmarani (2008) dengan judul "Hubungan Pengetahuan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dengan Pemeriksaan Payudara sendiri pada Siswi Kelas III di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang periksa payudara sendiri (SADARI) dengan pemeriksaan payudara sendiri.

Adanya pengaruh penyuluhan tentang SADARI terhadap motivasi melakukan SADARI disebabkan karena penyuluhan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli atau pembimbing kepada individu yang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi individu sebagaimana dinyatakan oleh (Turindra, 2009). Penyuluhan dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang SADARI yang merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran tentang SADARI.

Adanya perubahan motivasi pada remaja putri juga disebabkan karena adanya interaksi yang menarik antara pemateri dengan responden. Selama melakukan penyuluhan, peneliti banyak mendapat pertanyaan seputar pentingnya melakukan SADARI dan cara melakukan SADARI yang benar. Interaksi antara peneliti dan responden merupakan faktor utama pencapaian tujuan dari penyuluhan. Menurut Muninjaya (2004) tujuan penyuluhan adalah untuk mengubah perilaku objek atau sasaran. Objek atau sasaran penyuluhan bisa individu, kelompok ataupun masyarakat. Penyuluhan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai perubahan atau perbaikan, sehingga dengan sadar mau mengubah cara atau perilakunya menjadi lebih baik.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Responden kurang terfokus untuk mengikuti penyuluhan sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk memberikan pemahaman kepada responden.
2. Kurang tersedianya fasilitas yang memudahkan pelaksanaan penyuluhan, seperti alat peraga SADARI (Phantom)

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

- B. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI, sebagian besar remaja putri memiliki motivasi sedang untuk melakukan SADARI yaitu 14 orang (46,7%).

- C. Setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI, sebagian besar remaja putri mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan SADARI yaitu 25 orang (83,3%).
- D. Ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap motivasi melakukan SADARI pada remaja putri di Dusun Puron Kelurahan Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul (t -6,243; p 0,000)

#### **E. SARAN**

1. Bagi Kepala Dusun Puron  
Sebaiknya penyuluhan kesehatan dijadikan suatu agenda yang perlu diadakan di dusun tersebut, karena perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang diperoleh oleh warga.
2. Bagi Remaja Usia 17-21 tahun  
Mengikuti berbagai penyuluhan yang dilakukan baik oleh kader kesehatan setempat ataupun oleh petugas kesehatan untuk mendapatkan informasi tentang kanker payudara beserta SADARI sebagai upaya deteksi dini sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan. Remaja usia 17-21 yang bertempat di dusun besari diharapkan mau melakukan SADARI setiap satu bulan sekali pada hari ke 7-10 setelah haid terakhir untuk mendeteksi lebih dini adanya kanker payudara.  
Agar menyadari pentingnya pengetahuan dan kesadaran melakukan SADARI, sebagai deteksi dini kanker payudara untuk mencegah keterlambatan kanker payudara.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Agar melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda, untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi motivasi remaja putri melakukan SADARI. Menggunakan peralatan atau alat peraga yang lengkap, untuk mempraktekkan SADARI lebih jelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini (2013), *Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Remaja Melakukan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi Semester IV Prodi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2013*. KTI, Tidak dipublikasikan.
- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryandono, T., <http://kosmo.viva.news.com/news/read/185192-agar-terhindar-kanker-payudara> diunduh tanggal 31 September 2010
- Cahyani. (2000). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Diambil, dari: <http://id.scribd.com/doc/39572228/Deteksi-Dini>. Diakses tanggal 6 Mei 2013.
- Desmarani. (2008). *Hubungan Pengetahuan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dengan Pemeriksaan Payudara sendiri pada Siswi Kelas III di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah.
- Deswita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Fazriyati, W., (2010). *Memeriksa Payudara Sendiri*. Artikel Majalah Female Kompas Edisi Agustus 2010.
- Handayani, S., 2001. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Wanita Usia Subur Terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, FK UGM, Yogyakarta.
- Handoko, M. 2002. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Hawari, D. (2004). *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi*. Jakarta: FKUI.
- Hidayat, A A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hompendin, 2010 *Kanker Payudara*, [http://www.hompedin.org/download/kanker\\_payudara.pdf](http://www.hompedin.org/download/kanker_payudara.pdf) di unduh tanggal 1 November 2010
- Hurlock, B. Elizabeth. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Alih bahasa Isti Widayanti dan Sudjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Juliandi, A. (2011). *Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian dengan Cronbach Alpha (Manual)*. Diambil dari: <http://www.azuarjuliandi.com>. Diakses tanggal: 7 Mei 2013.
- Kompas, 2010, *Agar terhindar kanker payudara*, <http://kompas.com/news/read/185192-agar-terhindar-kanker-payudaradiunduh> tanggal 1 November 2010
- Luwia, SM. (2003). *Problematika dan Perawatan Payudara*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Machfudz, I. (2006). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitamaya.
- Mardikanto. (2003). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto. (2003). *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial.
- Muninjaya. (2004). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mustikasari. 2006. *Motivasi, Persatuan Perawat Nasional Indonesia*. Diakses tanggal 20 Januari 2011 dari <Http://www.inna-ppni.or.id>
- Nisman, W. A., (2011). *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Yogyakarta: Penerbit CV. Andi.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Otto, S. (2005). *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
- Pita pink, (2006), *Pita Pink Peduli Kanker Payudara RS. Kanker “Darmais”*, Jakarta. [http://www.pitapink.com/id/pr19\\_09\\_2005-2](http://www.pitapink.com/id/pr19_09_2005-2)
- Poltekkes Depkes. (2010). *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pramardiani, (2004), *Pengaruh Pemberian Penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Ibu di Desa Talang Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk 2004*, Yogyakarta ( Karya Tulis Ilmiah Tidak Dipublikasikan)
- Puspita. (2007). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang SADARI dengan Perilaku SADARI pada Wanita Usia 20-40 Tahun di Gendingan Ngampilan Yogyakarta*. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah.
- Romapeo, D. (2013). *Pengertian SADARI*. Diakses melalui: <http://dormatio.blogspot.com/2013/05/pengertian-sadari.html>, pada tanggal 5 Mei 2013.
- Salika. (2010). *Permasalahan Kanker Payudara*. Yogyakarta: Dian Press.
- Santrock, John W. (2007). *A Typical Approach to Life Span Development*. Boston: Mc. Graw Hill.
- Sarwono, S.W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Savata, N. (2011). *Pemeriksaan Payudara Sendiri*. Diakses melalui: [http://www.neosavata.com/pemeriksaan-payudara-sendiri/Pemeriksaan payudara sendiri](http://www.neosavata.com/pemeriksaan-payudara-sendiri/Pemeriksaan%20payudara%20sendiri), pada tanggal 7 Mei 2013.
- Setiana, L. (2004). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siagian, S.P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, N. (2012). Penyuluhan. Diambil dari: <http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/>. Diakses 6 Mei 2013.
- Sunarto dan Hartono, A. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparyanto. (2010). *Pemeriksaan Payudara Sendiri*. Jombang: STIKES ICME.

- Surya, A. (2000). *Kontribusi Penyuluhan Pembangunan dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Makalah Seminar Pemberdayaan SDM Menuju Masyarakat Madani. Bogor: IPB. 25-26 September 2000.
- Suryaningsih. (2009). *Kanker Payudara*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Sutjipto. (2005). *Kanker Payudara: 70% Pasien Terlambat Deteksi Dini*. Diambil dari: <http://www.hompedin.org/news-03082005.php>. Diakses tanggal 5 Mei 2013.
- Tim Pusbangluh. (2008). *Modul Dasar-dasar Penyuluhan Perikanan*. Kumpulan Modul Kegiatan Peningkatan Kompetensi Dasar Bagi Penyuluh Perikanan. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Turindra, A. (2009). *Pengertian Penyuluhan*. Diakses melalui: <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-penyuluhan.html>, pada tanggal 5 Mei 2013.
- Uno, H.B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahid, Abdul . 2004. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak” dalam Chabib Toha (eds), PBMPA di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Willis, S.S., (2005). *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Freesex dan Pemecahannya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yayasan Kanker Indonesia. (2003). *Petunjuk untuk Memeriksa Payudara Sendiri (SADARI)*. Diambil dari: [yayaskankerindonesia.org/](http://yayaskankerindonesia.org/). Diakses tanggal 7 Mei 2013.
- Yusuf, S., (2004). *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli L. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.